

Your Content

4.8/5

Leave Feedback

PENDAHULUAN

Pembiasaan merupakan salah satu alat pembelajaran awal yang paling penting. Sebagai landasan pendidikan, pembiasaan yang baik sangat penting untuk perkembangan karakter anak dan akan mempengaruhi mereka hingga usia tua. Menurut Iskandar et al. (2023), menanamkan kebiasaan pada anak-anak bisa jadi merupakan hal yang menantang dan memakan waktu, namun kita akan kesulitan untuk menghentikan kebiasaan yang sudah terbentuk. Mengutip kata-kata Aristoteles, "Keunggulan bukanlah sebuah tindakan, melainkan sebuah kebiasaan; kita adalah apa yang kita lakukan secara berulang-ulang." Sebagaimana dijelaskan oleh Romadona (2021), karakter kita juga berkembang sebagai hasil dari pola perilaku kita. Teknik pembiasaan ini, yang dikenal dengan istilah "operant conditioning" dalam ilmu psikologi, mengajarkan siswa untuk terbiasa dengan perilaku yang terpuji, rajin belajar, dan bertanggung jawab (Sugiharto, 2017).

620 / 1000 Words | 4887 Characters



Upload



Check By URL



Exclude URL

Check Plagiarism

Detect AI Content

Check Grammar

Result

Plagiarism Checker

Check Grammar

Detector AI

Summarize Text

Upgrade for More

PENDAHULUAN

Pembiasaan merupakan salah satu alat pembelajaran awal yang paling penting. Sebagai landasan pendidikan, pembiasaan yang baik sangat penting untuk perkembangan karakter anak dan akan mempengaruhi mereka hingga usia tua. Menurut Iskandar et al. (2023), menanamkan kebiasaan pada anak-anak bisa jadi merupakan hal yang menantang dan memakan waktu, namun kita akan kesulitan untuk menghentikan kebiasaan yang sudah terbentuk. Mengutip kata-kata Aristoteles, "Keunggulan bukanlah sebuah tindakan, melainkan sebuah kebiasaan; kita adalah apa yang kita lakukan secara berulang-ulang." Sebagaimana dijelaskan oleh Romadona (2021), karakter kita juga berkembang sebagai hasil dari pola perilaku kita. Teknik pembiasaan ini, yang dikenal dengan istilah "operant conditioning" dalam ilmu psikologi, mengajarkan siswa untuk terbiasa dengan perilaku yang terpuji, rajin belajar, dan bertanggung jawab (Sugiharto, 2017).

Penerapan pembiasaan adalah salah satu strategi pendidikan yang diajarkan oleh Islam. Pengulangan tindakan atau perkataan adalah dasar dari pembiasaan. Sebagai ilustrasi, seorang siswa diinstruksikan untuk mengembangkan praktik shalat shubuh berjamaah agar peserta didik terbiasa shalat di masjid. Praktik shalat berjamaah ini merupakan salah satu program yang wajib untuk diikuti oleh setiap peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Pipit Mulyah et al. (2020), shalat berjamaah juga memiliki landasan yang jelas yang diungkapkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 43 yang menyerukan perintah untuk rukuk beserta orang-orang yang rukuk, yang menunjukkan makna tersirat tentang perintah untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Salah satu dari lima sholat wajib dalam Islam, sholat Subuh menjadi istimewa karena dilaksanakan sangat awal sebelum matahari terbit. Umat Muslim dapat memulai hari mereka dengan ibadah yang membawa ketenangan batin. Selain itu, menjalankan sholat Subuh dapat menumbuhkan rasa disiplin yang kuat, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Sabrina et al., 2024). Menurut Nasution et

620 Words | 4887 Characters

Recheck



Download Report



- Unique 100%
- Exact 0%
- Partial 0%

View Plagiarized Sources



LANDASAN TEORI

Kebijakan Pengurangan Hukuman dalam Pembiasaan Ibadah

Tinjauan secara etimologis bahasa Arab menunjukkan bahwa sanksi atau hukuman sepadan dengan istilah "lqab", yang secara harfiah dimaknai sebagai balasan proporsional atas sebuah tindakan indisipliner atau perbuatan tercela. Di dalam ekosistem pendidikan Islam, Purnomo & Abdi (2020) menegaskan bahwa 'lqab difungsikan sebagai instrumen edukatif yang bersifat preventif guna meminimalisasi potensi repetisi kesalahan oleh peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Aziz & Syarifudin (2020) mengklasifikasikan pemberian sanksi ini ke dalam kerangka penguatan negatif (negative reinforcement), yakni sebuah strategi intervensi untuk merekayasa atau memodifikasi tingkah laku agar senantiasa tunduk pada konsensus sosial. Walaupun demikian, dinamika pendidikan kontemporer membuktikan bahwa penjatuhan hukuman—khususnya yang berdimensi fisik—kerap kali

494 / 1000 Words | 3941 Characters

Leave Feedback

Upload Check By URL Exclude URL

Check Plagiarism Detect AI Content Check Grammar

Result

Plagiarism Checker Make it Unique Check Grammar Detector AI Summarize Text Upgrade for More

LANDASAN TEORI

Kebijakan Pengurangan Hukuman dalam Pembiasaan Ibadah

Tinjauan secara etimologis bahasa Arab menunjukkan bahwa sanksi atau hukuman sepadan dengan istilah "lqab", yang secara harfiah dimaknai sebagai balasan proporsional atas sebuah tindakan indisipliner atau perbuatan tercela. Di dalam ekosistem pendidikan Islam, Purnomo & Abdi (2020) menegaskan bahwa 'lqab difungsikan sebagai instrumen edukatif yang bersifat preventif guna meminimalisasi potensi repetisi kesalahan oleh peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Aziz & Syarifudin (2020) mengklasifikasikan pemberian sanksi ini ke dalam kerangka penguatan negatif (negative reinforcement), yakni sebuah strategi intervensi untuk merekayasa atau memodifikasi tingkah laku agar senantiasa tunduk pada konsensus sosial. Walaupun demikian, dinamika pendidikan kontemporer membuktikan bahwa penjatuhan hukuman—khususnya yang berdimensi fisik—kerap kali berujung pada resistensi alih-alih perbaikan moral. Oleh sebab itu, tren pedagogik modern kini lebih merekomendasikan teknik pembiasaan berbasis pencerahan nurani dibandingkan represi hukuman (Anggraeni et al., 2021).

Terminologi "pembiasaan" berakar dari kata dasar 'biasa', yang dalam perspektif Ayni et al. (2022) diartikan sebagai sebuah mekanisme pembelajaran repetitif yang secara bertahap membuahkan pola respons serta sikap otomatis tanpa harus membebani memori kognitif secara berlebihan. Terkait dengan objek spiritualitas, shalat shubuh merupakan kewajiban ritual yang diamanatkan pada awal hari. Sulaiman & Hudaeri (2018) menyoroti bahwa waktu fajar memegang keistimewaan luar biasa dalam tradisi Islam, ditandai dengan turunnya entitas malaikat untuk marking inik amal manusia. Lebih

494 Words | 3941 Characters

Recheck Download Report



Unique 81% Exact 19% Partial 0%

View Plagiarized Sources

- 1 - 10% Plagiarized Content Cite Source Exclude
2 - 5% Plagiarized Content Cite Source Exclude
3 - 5% Plagiarized Content Cite Source Exclude



METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diaplikasikan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang menitikberatkan pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik yang bersifat objektif. Secara spesifik, riset ini mengadopsi jenis penelitian korelasional yang dirancang secara khusus untuk menelaah dan mengukur sejauh mana tingkat signifikansi hubungan maupun pengaruh antara pengurangan sanksi dalam pembiasaan shalat subuh (Variabel X) terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik (Variabel Y). Desain utama yang menjadi pijakan operasional adalah metode "ex post facto". Secara harfiah, pendekatan ini bermakna "sesudah fakta", yang mengindikasikan bahwa peneliti menelusuri rentetan peristiwa atau fenomena yang telah terjadi secara alamiah di lapangan, tanpa memberikan perlakuan khusus, eksperimen, atau memanipulasi variabel secara langsung (Rangkuti, 2019; Siregar, 2017). Adapun lokus dari investigasi akademik ini dipusatkan di lingkungan Pondok Pesantren Modern

661 / 1000 Words | 5249 Characters



Upload



Check By URL



Exclude URL

Check Plagiarism

Detect AI Content

Check Grammar

Result

Plagiarism Checker

Make it Unique

Check Grammar

Detector AI

Summarize Text



Upgrade for More

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diaplikasikan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang menitikberatkan pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik yang bersifat objektif. Secara spesifik, riset ini mengadopsi jenis penelitian korelasional yang dirancang secara khusus untuk menelaah dan mengukur sejauh mana tingkat signifikansi hubungan maupun pengaruh antara pengurangan sanksi dalam pembiasaan shalat subuh (Variabel X) terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik (Variabel Y). Desain utama yang menjadi pijakan operasional adalah metode "ex post facto". Secara harfiah, pendekatan ini bermakna "sesudah fakta", yang mengindikasikan bahwa peneliti menelusuri rentetan peristiwa atau fenomena yang telah terjadi secara alamiah di lapangan, tanpa memberikan perlakuan khusus, eksperimen, atau memanipulasi variabel secara langsung (Rangkuti, 2019; Siregar, 2017). Adapun lokus dari investigasi akademik ini dipusatkan di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah, yang berkedudukan di Jl. Sunan Gunung Djati No. 12, Tegal Ratu, Ciwandan, Kota Cilegon. Proses observasi hingga perampungan riset ini diagendakan memakan waktu selama kurang lebih enam bulan, terhitung sejak bulan Januari hingga rampung pada bulan Juni tahun 2025.

Dalam menentukan subjek penelitian, merujuk pada pedoman Sugiyono (2022), populasi sasaran yang dilibatkan mencakup keseluruhan peserta didik atau santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah yang terdaftar aktif pada jenjang kelas VII hingga kelas XII, dengan akumulasi total sebanyak 278 orang. Guna memperoleh data yang benar-benar mewakili karakteristik populasi secara utuh, mekanisme penarikan sampel dioperasikan melalui teknik "Simple Random Sampling" yang dilakukan secara proporsional. Peneliti menetapkan ukuran sampel ideal dengan memanfaatkan perhitungan matematis dari rumus Slovin, dengan mematok batas tingkat toleransi kesalahan ("margin of error") sebesar 10% (0,1). Melalui kalkulasi rumus Slovin tersebut, dari total 278 populasi, berhasil direduksi dan didapatkan ukuran sampel representatif sebanyak 74 orang responden. Proses penarikan ke-74 responden ini

661 Words | 5249 Characters

Recheck



Download Report



- Unique 93%

- Exact 7%

- Partial 0%

View Plagiarized Sources

1 - 50% Plagiarized Content

Cite Source

Exclude



2 - 50% Plagiarized Content

Cite Source

Exclude





Sebelum instrumen disebar ke 74 sampel utama, uji coba (try out) dilakukan kepada 30 responden. Pengujian validitas item dikorelasikan dengan Product Moment Karl Pearson. Hasil perhitungan SPSS 29.0 memperlihatkan nilai r hitung untuk 16 butir pernyataan variabel X dan 13 butir pernyataan variabel Y seluruhnya bernilai lebih besar dari r tabel (0,306). Hal ini membuktikan bahwa instrumen pengukur tersebut valid. Selanjutnya, menurut Ananda & Fadhli (2018), uji reliabilitas Alpha Cronbach menunjukkan koefisien variabel X sebesar 0,752 (Sangat Reliabel) dan variabel Y sebesar 0,884 (Sangat Reliabel). Angka tersebut jauh di atas ambang batas 0,60, sehingga konsistensi instrumen sangat terjamin.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	Jumlah Item Valid	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Pembiasaan Shalat (X)	16	0,752	Reliabel
Karakter Disiplin (Y)	13	0,884	Sangat Reliabel

770 / 1000 Words | 5522 Characters

Leave Feedback



Upload



Check By URL



Exclude URL

Check Plagiarism

Detect AI Content

Check Grammar

Result

Plagiarism Checker

Make it Unique

Check Grammar

Detector AI

Summarize Text



Upgrade for More

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Coba Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Sebelum instrumen disebar ke 74 sampel utama, uji coba (try out) dilakukan kepada 30 responden. Pengujian validitas item dikorelasikan dengan Product Moment Karl Pearson. Hasil perhitungan SPSS 29.0 memperlihatkan nilai r hitung untuk 16 butir pernyataan variabel X dan 13 butir pernyataan variabel Y seluruhnya bernilai lebih besar dari r tabel (0,306). Hal ini membuktikan bahwa instrumen pengukur tersebut valid. Selanjutnya, menurut Ananda & Fadhli (2018), uji reliabilitas Alpha Cronbach menunjukkan koefisien variabel X sebesar 0,752 (Sangat Reliabel) dan variabel Y sebesar 0,884 (Sangat Reliabel). Angka tersebut jauh di atas ambang batas 0,60, sehingga konsistensi instrumen sangat terjamin.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	Jumlah Item Valid	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Pembiasaan Shalat (X)	16	0,752	Reliabel
Karakter Disiplin (Y)	13	0,884	Sangat Reliabel

Pembiasaan Shalat (X) 16 0,752 Reliabel

Karakter Disiplin (Y) 13 0,884 Sangat Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 (2025)

Analisis Statistik Deskriptif

Data dari 74 responden sampel dievaluasi menggunakan statistik deskriptif tendensi sentral untuk mendeskripsikan kondisi nyata dari populasi sasaran. Rangkumannya ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

Variabel	N	Mean	Median	Modus	Std. Dev	Min	Max
Pembiasaan Shalat (X)	74	67,24	68,00	69,00	5,139	43	75
Karakter Disiplin (Y)	74	57,85	58,00	56,00	4,951	43	65

Pembiasaan Shalat (X) 74 67,24 68,00 69,00 5,139 43 75

Karakter Disiplin (Y) 74 57,85 58,00 56,00 4,951 43 65

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 (2025)

Merujuk pada Tabel 2, perolehan skor pembiasaan shalat shubuh berjamaah memiliki nilai rata-rata

770 Words | 5522 Characters

Recheck



Download Report



Unique	94%
Exact	6%
Partial	0%

View Plagiarized Sources

1 - 50% Plagiarized Content

Cite Source

Exclude



2 - 50% Plagiarized Content

Cite Source

Exclude





Pembahasan Teoritik Hasil Penelitian

Penemuan lapangan ini meruntuhkan skeptisisme awal yang menduga bahwa pengurangan frekuensi sanksi fisik (punishment) akan otomatis menghancurkan tata tertib madrasah. Nyatanya, pengujian hipotesis membuktikan korelasi kuat dan positif (F hitung 36,858; R Square 33,9%). Implikasi ini sangat selaras dengan postulat teoretis Armai Arief bahwa kebiasaan moral yang kokoh tidak selalu harus ditegakkan di bawah bayang-bayang ancaman denda atau hukuman (Iqab). Sebaliknya, kontinuitas repetitif yang dilakukan di atas kesadaran bersama dan penguatan lingkungan akan membentuk skema perilaku otomatis secara permanen (Romadona, 2021). Oleh karenanya, metode persuasif dan keteladanan yang dirintis pesantren modern ini berhasil menetralkan efek negatif pencabutan sanksi, sehingga kepatuhan santri tidak semata-mata bersifat reaktif namun terinternalisasi secara tulus dari dalam diri (Aziz & Syarifudin, 2020).

262 / 1000 Words | 2086 Characters



Upload



Check By URL



Exclude URL

Check Plagiarism

Detect AI Content

Check Grammar

Result

Plagiarism Checker

Check Grammar

Detector AI

Summarize Text



Upgrade for More

Pembahasan Teoritik Hasil Penelitian

Penemuan lapangan ini meruntuhkan skeptisisme awal yang menduga bahwa pengurangan frekuensi sanksi fisik (punishment) akan otomatis menghancurkan tata tertib madrasah. Nyatanya, pengujian hipotesis membuktikan korelasi kuat dan positif (F hitung 36,858; R Square 33,9%). Implikasi ini sangat selaras dengan postulat teoretis Armai Arief bahwa kebiasaan moral yang kokoh tidak selalu harus ditegakkan di bawah bayang-bayang ancaman denda atau hukuman (Iqab). Sebaliknya, kontinuitas repetitif yang dilakukan di atas kesadaran bersama dan penguatan lingkungan akan membentuk skema perilaku otomatis secara permanen (Romadona, 2021). Oleh karenanya, metode persuasif dan keteladanan yang dirintis pesantren modern ini berhasil menetralkan efek negatif pencabutan sanksi, sehingga kepatuhan santri tidak semata-mata bersifat reaktif namun terinternalisasi secara tulus dari dalam diri (Aziz & Syarifudin, 2020).

Selaras dengan itu, karakter disiplin siswa yang merengkuh indeks kualifikasi 'sempurna' (29,7%) mencerminkan keberhasilan konstruksi moral holistik gagasan Thomas Lickona. Shalat shubuh tidak sekadar menjadi ritual ibadah jasmani (moral action), melainkan telah bertransformasi menjadi wadah empati untuk merasakan tanggung jawab manajemen waktu (moral feeling) dan komitmen intelektual akan nilai syariat (moral knowing) (Sriwilujeng, 2017). Melalui kontribusi parsial sebesar 33,9% ini, terbukti bahwa pembiasaan shalat subuh sangat krusial dalam menempeh ketepatan waktu. Kendati demikian, untuk menambal ruang kosong dari sisa persentase pengaruh 66,1%, institusi pesantren diharapkan tak lelah meramu inovasi bimbingan di luar waktu shalat. Dukungan afektif yang menggantikan peran cambuk hukuman—seperti motivasi persuasif, penghargaan lisan (reward), serta pengawasan berkesinambungan dari pengasuh asrama—sangat direkomendasikan untuk diterapkan. Dengan cara ini, santri akan diantarkan menuju ketaatan paripurna yang berangkat dari hati nurani, bukan semata karena takut akan sanksi (Hidayatulloh, 2023; Novianti & Displin, 2023).

262 Words | 2086 Characters

Recheck



Download Report



Unique 100%

Exact 0%

Partial 0%

View Plagiarized Sources



Your Content

4.8/5 ★★★★★

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat ditarik beberapa Kesimpulan dari penelitian ini, diantaranya yaitu: Pembiasaan shalat shubuh berjamaah di pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah termasuk dalam kategori luar biasa dengan jumlah 38 responden pada rentang nilai 68-72 (51,3%). Karakter disiplin peserta didik pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah berada pada kategori sangat baik dengan jumlah 22 responden pada rentang nilai 61-65 (29,7%).

Terdapat pengaruh pengurangan hukuman pada pembiasaan shalat shubuh berjamaah terhadap karakter disiplin pada peserta didik/santri di pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah, karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,339, dapat diartikan bahwa 33,9% variasi karakter disiplin peserta didik dapat dipengaruhi oleh variabel pembiasaan shalat shubuh berjamaah (X), sedangkan 66,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar

385 / 1000 Words | 3027 Characters



Upload



Check By URL



Exclude URL

Check Plagiarism

Detect AI Content

Check Grammar

Result

Plagiarism Checker

Check Grammar

Detector AI

Summarize Text



Upgrade for More

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat ditarik beberapa Kesimpulan dari penelitian ini, diantaranya yaitu: Pembiasaan shalat shubuh berjamaah di pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah termasuk dalam kategori luar biasa dengan jumlah 38 responden pada rentang nilai 68-72 (51,3%). Karakter disiplin peserta didik pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah berada pada kategori sangat baik dengan jumlah 22 responden pada rentang nilai 61-65 (29,7%).

Terdapat pengaruh pengurangan hukuman pada pembiasaan shalat shubuh berjamaah terhadap karakter disiplin pada peserta didik/santri di pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah, karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,339, dapat diartikan bahwa 33,9% variasi karakter disiplin peserta didik dapat dipengaruhi oleh variabel pembiasaan shalat shubuh berjamaah (X), sedangkan 66,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel penelitian ini. Artinya, semakin baik pelaksanaan pembiasaan shalat shubuh berjamaah, maka semakin meningkat pula karakter disiplin yang terbentuk dalam diri peserta didik.

Implikasi Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, jika pembiasaan shalat shubuh berjamaah dilakukan secara teratur, konsisten, dan penuh kesadaran, maka karakter disiplin peserta didik akan terbentuk secara maksimal. Hal ini tampak pada kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, kemampuan menahan diri, serta konsistensi dalam perilaku positif. Jika peserta didik menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, maka pembiasaan shalat shubuh berjamaah yang dilakukan secara kontinu dan pengulangan dalam jangka waktu yang Panjang, berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Hasil penelitian ini memperkuat teori Armai Arief bahwa pembiasaan melalui Tindakan berulang dalam jangka waktu tertentu mampu membentuk sikap dan perilaku otomatis.

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang diperoleh, penulis dapat memberikan beberapa saran

385 Words | 3027 Characters

Recheck



Download Report



Unique	100%
Exact	0%
Partial	0%

View Plagiarized Sources

